

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE KELOMPOK DI KELAS V SD PLUS MARHAMAH

Jauhari Kumara Dewi¹, Yuliasma², Idawati Syarif³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Mostly, teachers' class management was seen to be lack with appropriate learning methods for the students. In fact, there were numbers of learning methods that were possible to be implemented by teachers in the learning process especially for dancing. One of them was the group method. This research aimed at determining the influence of using this method. The design of research was the class action research. The objects of the research were 24 fifth grade students of SD Plus Marhamah. The learning process was conducted within two cycles. The findings of the research showed that there was an improvement on students' dancing abilities. It was observed from their increased scores from the first cycle to the second cycle. In the first cycle, students' dancing average score was 61.87. The score increased in the second cycle to 73.75. It was concluded that the implementation of the group method had successfully improved the fifth grade students' dancing abilities at SD Plus Marhamah Padang. The improvement was seen from the increased dancing scores gotten by the students.

Kata kunci: Kemampuan Menari, Metode Kelompok

A. Pendahuluan

Kemajuan bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Aspek kualitas maupun kuantitas penyelenggaraan pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan. Misalnya, perubahan kurikulum, pembaharuan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi, dan berbagai upaya lain yang mengarah pada pencapaian hasil belajar. Upaya pencapaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah terlihat dari mata pelajaran yang telah diterapkan di sekolah. Salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

² Pembimbing I dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

(SBK). Seni Budaya dan Keterampilan mempelajari ilmu tentang seni, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Tari.

Permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar seni, sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tantangan di atas menjadi persoalan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua agar hasil belajar menjadi lebih baik. Sehubungan dengan hal ini, banyak guru mengeluhkan minat siswa dalam menampilkan kemampuannya di depan kelas dalam pelaksanaan tes praktek psikomotor. Kenyataan ini juga peneliti temukan di SD Plus Marhamah Padang. Ketika memberikan pelajaran seni tari guru mengalami hambatan seperti gerakan yang kaku, dan tubuh guru yang tidak lentur membuat siswa menjadi bingung untuk menentukan gerakan yang baik, sehingga pelajaran menjadi tidak menarik dan juga membosankan bagi siswa. Ini juga disebabkan guru yang mengajar bukanlah guru yang ahli dibidangnya melainkan guru kelas. Di dalam kelas V A di SD Plus Marhamah peneliti melihat ada 8 orang siswa yang berhasil dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan KKM 65 jumlah nilai kelas V A 1212 dan rata-rata nilai kelas 50,5.

Dalam mengelola kelas guru dituntut untuk mengajak siswa mengikuti, menyimak, dan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Guru kurang memperhatikan metode-metode yang bisa membawa murid untuk mengikuti pelajaran. Untuk bidang studi seni tari khususnya praktek menari guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan ceramah kadang kala tidak sesuai dengan kondisi kelas. Dengan adanya masalah di atas peneliti mengambil satu metode untuk dilakukan di kelas yaitu metode kelompok yang digabungkan dengan metode demonstrasi, dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini guru membuat kelompok kecil yang mengajak siswa membahas suatu masalah dengan cara bermusyawarah yang mengharapakan siswa dapat menuangkan gagasan-gagasannya terhadap teman sebayanya tanpa memikirkan untuk takut salah. Belajar dengan menggunakan metode ini bukan berarti lepas dari bimbingan seorang guru, guru tetap membimbing berjalannya proses belajar mengajar. Dari fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan menari siswa melalui metode kelompok.

Berangkat dari fenomena ini, penulis mepedomani teori Suparno (1997:32) kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari sendiri arti yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka piker yang telah ada dalam pikiran mereka. siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Selanjutnya Edi Sedyawati (1986:3) memaparkan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu sifat, gaya, dan fungsi tari tak dapat lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. Perbedaan sifat dipengaruhi oleh banyak hal: lingkungan alam, perkembangan sejarah, dan sebagainya. Ditinjau dari konteks kebudayaannya, bahwa berbagai macam corak kesenian yang ada di Indonesia ini dipengaruhi oleh antara lain adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman. Datangnya pengaruh kebudayaan yang nyata perbedaannya yang memperlihatkan kesan jelas akan adanya lapisan-

lapisan kebudayaan. Cabang-cabang kesenian tumbuh dan surut mengikuti perkembangan sejarah.

Dalam tulisan Supardjan (1982:16) mengatakan bahwa seni tari bersifat universal, artinya seni tari ini dilakukan dan dimiliki seluruh manusia di dunia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka pengalaman hidup mereka beraneka ragam pula. Akhirnya dasar bertitik tolak pengetahuan mereka pun berbeda-beda. Tari itu sendiri dalam penggunaannya bermacam-macam.

Menurut David W. Johnson terjemahan Narulita (2010:4) pembelajaran kelompok adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Usaha kelompok seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain, sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya.

Menurut Narulita (2004:62) strategi pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Menurut Nana Sudjana (1991:3) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan”.

(Sutarjo, 2012:118). Mengatakan metode kelompok juga memiliki keunggulan dalam bukunya yaitu:

Keunggulan metode kelompok

- a. Peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri guru, meningkatkan kepercayaan diri dalam berfikir.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan sendiri dan membandingkan dengan gagasan teman.
- c. Belajar menghargai orang lain dan menyadari keterbatasan diri.
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi.
- e. Meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan tanpa merasa takut membuat kesalahan.
- f. Meningkatkan keterampilan interaksi, motivasi untuk berprestasi.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar (2011: 41) penelitian ini memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Objek penelitian

ini dilakukan pada siswa di SD Plus Marhamah Padang pada semua siswa kelas V A dengan jumlah siswa 24 orang, siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 10 orang. Data dikumpulkan dalam data utama yaitu nilai hasil praktik seni tari yang dilakukan melalui metode kelompok dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan, pada akhir siklus diberikan tes praktek. Prosedur penelitiannya terdiri dari perencanaan, kegiatannya dimulai dari menentukan jadwal penelitian dan membuat Rancangan Pembelajaran (RPP) dengan materi Tari Yapong. Dilanjutkan pada pelaksanaan, pelaksanaan metode kerja kelompok yaitu, pemberian materi, menentukan kelompok, guru memberikan tugas-tugas kepada setiap kelompok dan memantau proses kegiatan siswa. Ketiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Keempat refleksi dilakukan oleh guru dan observer dalam mengamati lembar penilaian setiap siklus.

Untuk mengetahui kemampuan menari siswa maka dilakukan tes gerak dengan nilai 25 aspeknya yaitu ruang, waktu, dan tenaga, tes kreatifitas yaitu mencari mengembangkan gerak lebih dari 4 motif gerak dengan nilai 30, tes dinamika gerak yaitu gerak yang sesuai dengan musik iringan tari, dengan nilainya 25 dan tes kekompakkan yaitu adanya interaksi dan keseragaman gerak antar siswa dalam kelompok dengan nilai 20. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observer dan tes kemampuan menari. Analisis data menggunakan rumus persentase yaitu, $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ menurut Sudjono (2005).

Kriteria yang akan digunakan adalah konversi persentase kualitatif sabagai berikut:

No.	Persentase (%)	Keterangan
1	85-100	Baik Sekali
2	66-84	Baik
3	51-65	Cukup
4	31-50	Kurang
5	0-30	Kurang Sekali

Sumber: Arikuntoro (dalamSetiawati2007:9)

Dilihat dari tabel 2 diatas target pencapaian kriteria nilai yang ingin dicapai diharapkan sebesar 66% dan rata-rata nilai yang ingin dicapai adalah 65.

C. Pembahasan

Rangkaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari pada siklus 1 dengan menggunakan metode kelompok dilaksanakan 3x pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada langkah-langkah metode kelompok sebagai berikut:

1. **Pemberian materi**, pada pemberian materi guru sudah cukup baik. Semua materi tari yapong yang ingin disampaikan pada RPP sudah cukup terlaksana. Dalam penyampaian materi siswa menyimak dengan baik tidak

ada pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Guru melanjutkan dengan pemberian materi gerak dasar tari Yapong.

Dalam mendemonstrasikan gerak dasar tari terlihat ada 16 siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang banyak dialami oleh siswa yaitu menyamakan gerak tangan, kepala, dan kaki. Saat melihat itu guru mendemonstrasikan gerak dasar tari Yapong secara berulang-ulang.

Setelah memberikan materi berulang-ulang secara umum dalam pemberian materi guru memantau ada 6 orang siswa yang masih mengalami kesulitan. Melihat itu guru menghampiri seorang siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan mengajarnya untuk semua siswa agar siswa yang lain dapat mengerti.

- 2. Menentukan Kelompok,** dalam pembagian kelompok guru memantau aktifitas siswa dengan melihat kemampuan menari dari setiap individu siswa. Gurupun mulai mencatat nama siswa yang memiliki kemampuan menari lebih baik untuk dikelompokkan dengan siswa yang kemampuan menarinya kurang. Ini bertujuan agar siswa yang lebih memiliki kemampuan dapat menjadi tutor sebaya.

Dalam menentukan kelompok ada 12 orang siswa yang tidak menerima anggota kelompoknya. Terdapat dua kelompok yang tidak menerima pembagian kelompoknya yaitu kelompok dua dan kelompok empat. Ini terlihat dari penyampaian aspirasi siswa diantaranya yaitu siswa yang tidak akrab, siswa yang tidak menyukai teman sekelompoknya,

- 3. Guru memberikan tugas-tugas kepada setiap kelompok,** pada siklus ini tugas yang diberikan pada setiap kelompok sama, yaitu mempraktekkan gerak dasar tari Yapong dan mengembangkan gerak dasar tari yapong tersebut. Pada tugas ini ada empat indikator yang harus dapat dikuasai yaitu gerak, pengembangan gerak, dinamika, dan kekompakkan dalam setiap kelompok. pada gerak aspek yang dilihat yaitu ruang, waktu dan tenaga.

Pada pengembangan gerak siswa dituntut untuk mengembangkan gerak menjadi 4 motif gerak atau lebih beserta dengan ekspresi yang baik. Pada dinamika siswa harus melakukan gerak dengan dinamika yang sesuai dengan musik iringan tari. Sedangkan pada kekompakkan siswa dapat menari dengan adanya interaksi yang baik dan keseragaman gerak antar teman sekelompok.

Pemberian tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan indikator secara umum indikator yang dapat dikuasai oleh siswa yaitu indikator gerak dan pengembangan gerak. Indikator gerak jika dilihat dari penilaian siklus 1 siswa yang dikatakan mampu melakukan gerak dengan aspek yang telah ditentukan yaitu 17 orang siswa. Indikator pengembangan gerak 12 siswa, pada indikator dinamika 8 orang, sedangkan pada indikator kekompakkan 6 orang siswa.

- 4. Guru memantau proses kegiatan siswa,** dalam memantau kegiatan siswa guru banyak menemukan siswa yang mengalami kesulitan diantaranya siswa sulit untuk menyamakan gerakan tangan dan kepala siswa laki-laki yang tidak ingin bergerak. Terlihat dalam pembagian kelompok ada

beberapa anggota kelompok yang kurang bersemangat untuk belajar secara berkelompok. Melihat ini guru datang kesetiap kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru menemukan siswa yang kurang dapat mengembangkan gerak dasar tari yamong tersebut.

Pada siklus satu guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar menari dan mengasah kemampuan menari setiap siswa, guru juga kurang teliti melihat siswa saat memiliki kesulitan sehingga, siswa kurang bersemangat untuk belajar menari.

Pada kelompok satu nilai siswa yang tidak tuntas hanya satu orang, jika dilihat dari latihan dan pertemuan sebelumnya kelompok ini terdapat dua siswa yang aktif sedangkan siswa yang lain adalah siswa pasif, tetapi siswa yang pasif tersebut cukup dapat melakukan gerakan dengan cukup baik.

Pada kelompok dua siswa yang tidak tuntas ada tiga orang, dilihat dari latihan-latihan selama ini kelompok dua cukup pasif. Kelompok ini guru harus lebih memperhatikan lagi karena kelompok ini kurang berani untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

Jika kelompok tiga siswa yang tidak tuntas ada satu orang, diantara kelompok-kelompok lain kelompok ini bisa dikatakan kelompok yang paling aktif. Setiap anggota berani bertanya jika mengalami kesulitan rasa saling membantu dalam kelompok inipun juga baik.

Sedangkan kelompok empat ada lima orang yang nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ini dikarenakan siswa yang terdapat pada kelompok ini adalah siswa-siswa yang pasif dan tidak percaya diri dalam mempraktekkan gerakan. Terlihat dari hasil pengambilan nilai tes praktek seni tari pada siklus 1 dari 24 siswa dengan jumlah nilai 1485 dengan nilai rata-rata kelas siswa 61,87.

Dilihat dari kriteria siswa pada siklus 1 yang dikatakan Baik (B) 41,66% , yang dikatakan Cukup (C) 33,33% , yang dinyatakan Kurang (K) 20,83% , dan yang dinyatakan Kurang Sekali (KS) 4,16%.

Rangkaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari pada siklus 2 dengan menggunakan metode kelompok dilaksanakan 2x pertemuan. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dilihat pada langkah-langkah metode kelompok sebagai berikut:

- 1. Pemberian Materi,** pada siklus dua ini pemberian materi sudah berjalan dengan baik. Semua materi tari yamong sudah disampaikan pada siklus 1, pada siklus 2 guru tidak membahas semua materi, guru hanya memfokuskan materi dinamika dan kekompakkan. Guru menjelaskan kembali pada siswa yang dimaksud dengan dinamika ialah siswa melakukan gerak dengan dinamika yang sesuai dengan musik iringan tari. Pada indikator dinamika siswa dituntut untuk merasakan ketukan-ketukan atau tempo yang terdapat pada musik untuk disamakan dengan gerakan yang dilakukan. Pada saat menjelaskan dinamika ada seorang siswa yang bertanya bagaimana cara menentukan tempo atau ketukan. Guru menjawab dengan cara menghitung didalam hati, guru langsung mencotohkan dengan

bertepuk tangan dan menghitung di dalam hati dengan iringan musik dan diikuti oleh semua siswa. Saat mempraktekkan aktifitas ini terlihat ada tiga orang siswa laki-laki yang tidak serius mengikutinya. Sedangkan kekompakkan siswa menari dengan adanya interaksi dengan baik dan keseragaman gerak antar siswa dalam kelompok. Kekompakkan akan kita dapati jika siswa telah menguasai gerak sesuai dengan musik iringan perlu begitu juga dengan rasa, jika kita merasakan musik beserta tarian maka interaksi akan mudah kita lakukan.

Dalam penyampaian materi siswa lebih serius mendengarkan guru dibandingkan dengan siklus 1. Terlihat siswa membawa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Jika dilihat dari siswa laki-laki ada tiga orang siswa yang terlihat kurang serius mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru.

2. **Menentukan Kelompok**, pada siklus 2 dalam menentukan kelompok guru membagi siswa empat kelompok yang beranggotakan enam orang siswa. Siswa dibagi kembali dengan melihat kegiatan siswa pada siklus 1 berdasarkan tingkat kemampuan belajarnya dengan jalan siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat menjadi tutor sebaya dan menimbang siswa yang mengharapkan teman dalam kelompoknya. Dalam pembagian kelompok pada siklus 2 siswa lebih bisa menerima teman kelompoknya. Setiap anggota kelompok lebih bisa berbagi dengan teman kelompoknya dan terlihat siswa lebih aktif dan semangat dalam kelompok.
3. **Guru Memberikan Tugas-tugas Kepada Setiap Kelompok**, pada siklus 2 tugas diberikan sama dengan siklus 1 yaitu gerak, pengembangan gerak, dinamika, dan kekompakkan tetapi pada siklus 2 siswa dan guru lebih memfokuskan pada dinamika dan kekompakkan.
4. **Guru Memantau Proses Kegiatan Siswa**, saat guru melakukan pemantauan proses kegiatan siswa pada siklus 2 siswa sudah mengalami perubahan yang baik. Terlihat pada setiap kelompok sudah menjalani tugasnya dengan baik siswa sudah menguasai keempat indikator yang ditugaskan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan menari. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar penilaian siklus 2.

Dilihat dari pengamatan hasil tes pada siklus 2 dari 24 siswa dengan jumlah nilai 1770 dengan nilai rata-rata siswa 73,75. Pada kelompok satu nilai siswa tuntas semua dengan kriteria nilai 1 orang Baik Sekali (BS) dan 5 orang Baik (B), pada kelompok dua nilai siswa juga tuntas semua dengan kriteria nilai Baik (B) semua, kelompok tiga nilai siswa tuntas semua dengan kriteria nilai 1 orang Baik Sekali (BS) 2 orang Cukup (C) dan 3 orang Baik (B), sedangkan kelompok empat nilai siswa tuntas semua dengan kriteria nilai Baik (B) semua.

Jika dibandingkan dengan nilai pada siklus, nilai pada siklus 2 ini meningkat. Siklus 1 siswa yang nilainya tuntas 14 orang yang tidak tuntas 10 orang, pada siklus 2 semua siswa tuntas. Jika dilihat dari kriteria siswa pada siklus 1 yang dikatakan Baik (B) 41,66% , yang dikatakan Cukup (C) 33,33% , yang dinyatakan Kurang (K) 20,83% , dan yang dinyatakan

Kurang Sekali (KS) 4,16%. Pada siklus 2 terdapat siswa yang memiliki kriteria Baik Sekali (BS) yaitu 8,33%, siswa yang memiliki kriteria Baik (B) 83,33%, Cukup 8,33 % dan pada siklus 2 tidak terdapat siswa yang memiliki kriteria Kurang (K) dan Kurang Sekali (KS).

D. Simpulan dan Saran

a) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di SD Plus Marhamah Padang. Pada materi tari yapong dengan standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasar yaitu menyiapkan peragaan tari Nusantara dengan iringan, dan memeragakan tari nusantara dengan iringan, dengan menggunakan metode kelompok dalam pelaksanaan penilaian tes praktek seni tari di SD Plus Marhamah Padang ini telah terjadi peningkatan kemampuan menari siswa. Metode ini mampu merubah kebiasaan sebagian siswa yang seringkali tidak bersedia untuk melakukan ujian praktek Seni Budaya. Selain dengan meningkatkan kemampuan menari siswa, siswa juga terlatih untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa berdasarkan empat kriteria penilaian. Kemampuan menari siswa dalam menggunakan metode kelompok yang disusun dua siklus rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa kelas V A pada siklus 1 adalah 61,87 dan pada siklus 2 ialah 73,75, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 65.

b) Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapatlah diajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada setiap pertemuan sampai akhir penilaian siklus kedua, masih ada siswa yang bernilai cukup walaupun siswa tersebut dinyatakan tuntas. Untuk itu diperlukan lagi penanganan khusus untuk memotivasi siswa ini agar lebih melatih kembali kemampuan menari dalam bidang seni tari, sehingga nantinya dapat mendapatkan nilai yang memuaskan. (2) Kepada guru diharapkan berkenaan melakukan penilaian proses pembelajaran dan penilaiannya sendiri dengan menggunakan berbagai metoda yang beragam dan bervariasi, sehingga akhirnya guru menyadari dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pembelajaran maupun dalam penilaian dan mengupayakan perbaikannya di masa yang akan datang. (3) Kepada para guru disarankan untuk mampu menemukan metoda pembelajaran maupun metoda penilaian yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan materi dan bahan ajar, serta guru bisa memilah dan memilih metoda apa yang digunakan dalam setiap kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. (4) Hendaknya penelitian tindakan kelas ini memberikan suatu proses yang berkesinambungan bagi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang dengan pertimbangan bahwa semua potensi dalam diri siswa harus dieksplorasi seoptimal mungkin dalam kemajuan dan kepentingan siswa di masa akan datang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Yuliasma, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Dra. Hj. Idawati Syarif.

Daftar Rujukan

- Adisusilo, sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elfanany, Burhal. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- <http://www.psychologymania.com/2012/06/tes-kemampuan-ability-tes.html>
- Kunandar.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedyawati, edi. 1986.*Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Setiawati, Rahmadi. 2008. *Seni Tari Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laliga